

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TRIKOMONIASIS
DI SMA TAMAN SISWA BINJAI
TAHUN 2017**

Seri Wahyuni Harahap

Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai

Email : wahyunikebidanan@gmail.com

Abstrak

Trikomoniasis adalah salah satu tipe dari vaginitis terutama sebagai Penyakit Menular Seksual. Dapat menyerang saluran genitourinari. *Trikomoniasis* menginfeksi sekitar 1-10 wanita, selama bertahun-tahun mereka aktif secara seksual. Pada kebanyakan wanita jamur ini hidup dalam saluran vagina dan tidak menimbulkan gejala. Penelitian ini bersifat Study Kolerasi dengan metode *cross sectional*. Sumber data dalam data ini adalah data primer dan data sekunder yang diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dianalisa dengan teknik *chi-square* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan sampel 130 orang. Berdasarkan tabel hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang PMS *Trikomoniasis*, maka diperoleh hasil dari tabel uji *Chi-square* pada kolom Asymp.Sig. (2-Sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai Sig-nya adalah 0,001 yang berarti bahwa nilai ($p < 0,05$) dan nilai χ^2 hitung = 18,261 yang berarti nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel diketahui nilai χ^2 tabel = 5,991 dengan $df=2$ dan taraf signifikansi 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang PMS *Trikomoniasis* Di SMA Taman Siswa Binjai tahun 2017. Dilihat dari Uji Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,05$, dengan nilai probabilitas 0,001. Dan dengan χ^2 hitung (18.261) > dari χ^2 tabel (5.991), dengan derajat frekuensi 2, $\alpha=0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penyakit Menular Seksual, Trikomoniasis, Remaja.

PENDAHULUAN

Trikomoniasis adalah salah satu tipe dari vaginitis terutama sebagai Penyakit Menular Seksual (PMS). Juga pernah dilaporkan bahwa penyakit ini dapat pula ditularkan melalui transmisi lain, misalnya melalui pakaian kotor. Orentasi Penyebab

Trikomoniasis adalah *Trichomonas vaginalis*, yaitu suatu parasit protozoa. Dalam daur hidupnya tidak ada bentuk kista, sehingga transmisi dalam stadium trophozoit. Penderita yang terinfeksi banyak yang menimbulkan gejala. *Trikomoniasis* menyebabkan terganggunya aktifitas sehari-

hari karena ketidaknyamanan yang ditimbulkannya, sehingga infeksi ini tidak dapat diabaikan (Scorviani,2011).

Trikomoniasis merupakan penyakit infeksi protozoa yang disebabkan *trichomonas vaginalis*, biasanya ditularkan melalui hubungan seksual dan sering menyerang *traktusuro genitalis* bagian bawah baik pada perempuan maupun pria. Dari berbagai penelitian di Indonesia yang dilakukan pada tahun 1987-1997 pada perempuan beresiko rendah, dijumpai kasus *trikomoniasis* sebesar 1,6-7,3% (Prawirihardjo,2009).

Trikomoniasis menginfeksi sekitar 1-10 wanita, terkadang selama bertahun-tahun mereka aktif secara seksual. Pada kebanyakan wanita jamur ini hidup dalam saluran vagina yang seperti *beledu* dan tidak menimbulkan gejala. Pada kebanyakan pria, jamur hidup dalam saluran kencing di penis. Tetapi pada beberapa perempuan, karena sejumlah alasan yang tidak diketahui, ini menyebabkan gatal-gatal vagina dan vulva yang cukup parah (Jones,2010).

Parasit *trichomonas vaginalis* juga menjadi salah satu penyebab timbulnya keputihan patologis pada wanita. Cairan keputihan yang keluar berwarna kuning atau kehijauan, sangat kental, berbuih, dan memiliki bau yang tidak sedap. Vagina terasa sakit jika ditekan, tampak merah, sering kali terasa nyeri ketika buang air kecil.

Kebanyakan penularan penyakit *trikomoniasis* melalui hubungan seksual. Seorang laki-laki yang terinfeksi parasit ini tidak merasakan adanya gejala apapun dan tidak memiliki keluhan. Laki-laki yang terinfeksi akan menjadi sumber infeksi bagi

wanita yang berhubungan seksual dengannya. Oleh karena itu, *trikomoniasis* juga tergolong sebagai penyakit menular seksual (Bahri,2005).

Menurut perkiraan organisasi kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), diperkirakan ada 7,4 Juta kasus *trikomoniasis* setiap tahun di Amerika Serikat, dengan lebih dari 180 Juta kasus yang dilaporkan *Worldwide*. Dan jumlah sebenarnya penderita infeksi *trikomoniasis* mungkin jauh lebih tinggi dari ini menurut Pusat Pengendalian Penyakit “(*Center for Disease Control*)”. Tes diagnostic yang paling umum digunakan hanya memiliki tingkat sensitifitas sebesar 60-70%.

Di Indonesia kejadian lebih tinggi yaitu mencapai 70% remaja mengalami leukorea yang disebabkan oleh jamur dan parasite seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja, karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab leukorea. Di setiap provinsi khususnya di provinsi Sumatera Utara tingkat kejadian mencapai 19% per tahunnya (Dianis,2010).

Angka kejadian di Amerika Serikat sekitar 7,4 Juta kasus baru setiap tahun. Angka pastinya sukar didapat karena kebanyakan kasus ini tidak dilaporkan atau tidak terdiagnosis. Secara global, WHO memperkirakan terdapat sekitar 180 juta kasus baru tiap tahunnya di seluruh Dunia. Sementara angka prevalensi bervariasi dari 5%-75% pada wanita pekerja seks (Sjaiful,2008).

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Taman Siswa Binjai masih banyak remaja yang tidak mengetahui penyakit menular seksual *trikomoniiasis*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observational dengan desain cross sectiona. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di SMA Taman Siswa Binjai kelas X B, sebanyak 30 orang dan seluruhnya menjadi sampel. Analisis data menggunakan Analisis Bivariat, dan Univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin responden sebanyak 30 responden di SMA Taman Siswa Binjai menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis kelamin responden perempuan sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017

No	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	11	36,7
2.	Perempuan	19	63,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan Sumber Informasi responden diketahui jumlah responden sebanyak 30 responden di SMA Taman Siswa Binjai menunjukkan bahwa mayoritas responden informasi dari media cetak sebanyak 13 orang (43,3%), dan paling

sedikit responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017

No	Sumber Informasi Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Media Cetak	13	43,3
	Elektronik	9	30,0
	Tenaga Kesehatan	8	26,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan Mitra Diskusi responden diketahui jumlah responden sebanyak 30 responden di SMA Taman Siswa Binjai menunjukkan bahwa mayoritas mendapatkan mitra diskusi dari teman sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas mitra diskusi dari keluarga atau orang tua sebanyak 10 orang (33,3%).

Kelompok Umur responden diatas diketahui jumlah responden sebanyak 30 responden di Desa Emplasemen Pasar IV Namoterasi Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 21-35 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas berumur 15-20 tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mitra Diskusi Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017

No	Mitra Diskusi Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Teman	20	66,7
	OrangTua	10	33,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan responden diketahui jumlah responden sebanyak 30 responden di SMA Taman Siswa Binjai menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori “Kurang” sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori “Baik” 4 orang (13,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	4	13,3
	Cukup	10	33,3
	Kurang	16	26,7
	Total	30	100,0

Berdasarkan Pengetahuan remaja berdasarkan jenis kelamin tentang penyakit menular seksual Trikomoniasis diketahui jumlah responden sebanyak 30 responden di SMA Taman Siswa Binjai menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,33%) dimana perempuan sebanyak 9 responden (47,36%) dan laki-laki 7 responden (63,63%) dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,33%) dengan perempuan 7 responden

(36,84%) dan laki-laki 3 responden (27,27%) dan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,33%) dimana perempuan sebanyak 3 responden (15,78%) dan laki-laki 1 responden (9,09%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tentang Penyakit Menular Seksual Trikomoniasis Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017

No	Pengetahuan	Laki-Laki		Perempuan		Total (%)
		F	%	F	%	
1	Baik	1	9,0	3	15,7	13,3
2	Cukup	3	27,2	7	36,8	33,3
3	Kurang	7	63,6	9	47,3	53,4
	Total	11		38		100,0

Berdasarkan jenis kelamin tentang penyakit menular seksual Trikomoniasis diketahui jumlah responden sebanyak 30 responden di SMA Taman Siswa Binjai menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap kategori “ Negatif” sebanyak 23 orang (76,7%) dan minoritas memiliki sikap kategori “Positif” sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
----	-------	-----------	------------

i		
Responden		(%)
1. Positif	7	23,7
Negatif	23	76,3
Total	30	100.0

Hubungan Pengetahuan dengan sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual *Trikomoniasis* diperoleh nilai X^2 hitung = 18,261 > X^2 tabel = 5,991. Dari table uji Chi-Square di atas pada kolom Asymp, Sig. (2-sided) menunjukkan nilai probalitas. Nilai sig-nya 0,001 yang berarti bahwa nilai $p < 0,05$, ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “Ada Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual *Trikomoniasis* di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017. Menurut perkiraan organisasi kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), diperkirakan ada 7,4 Juta kasus *trikomoniasis* setiap tahun di Amerika Serikat, dengan lebih dari 180 Juta kasus yang dilaporkan *Worldwide*. Dan jumlah sebenarnya penderita infeksi *trikomoniasis* mungkin jauh lebih tinggi dari ini menurut Pusat Pengendalian Penyakit “(*Center for Disease Control*)”. Tes diagnostic yang paling umum digunakan hanya memiliki tingkat sensitifitas sebesar 60-70%.

Di Indonesia kejadian lebih tinggi yaitu mencapai 70% remaja mengalami leukorea yang disebabkan oleh jamur dan parasite seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja, karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah satu

penyebab leukorea. Di setiap provinsi khususnya di provinsi Sumatera Utara tingkat kejadian mencapai 19% per tahunnya (Dianis,2010).

Angka kejadian di Amerika Serikat sekitar 7,4 Juta kasus baru setiap tahun. Angka pastinya sukar didapat karena kebanyakan kasus ini tidak dilaporkan atau tidak terdiagnosis. Secara global, WHO memperkirakan terdapat sekitar 180 juta kasus baru tiap tahunnya di seluruh Dunia. Sementara angka prevalensi bervariasi dari 5%-75% pada wanita pekerja seks (Sjaiful,2008).

Trikomoniasis merupakan penyakit infeksi protozoa yang disebabkan *trichomo vaginalis*, biasanya ditularkan melalui hubungan seksual dan sering menyerang *traktusuro genitalis* bagian bawah baik pada perempuan maupun pria. Dari berbagai penelitian di Indonesia yang dilakukan pada tahun 1987-1997 pada perempuan beresiko rendah, dijumpai kasus *trikomoniasis* sebesar 1,6-7,3% (Prawirihardjo,2009).

KESIMPULAN

Dari hasil uji bivariat menunjukkan bahwa Adanya Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang PMS *Trikomoniasis* Di SMA Taman Siswa Binjai Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dari Uji Chi-Square diperoleh nilai $p < 0,05$ dengan nilai probalitas 0,001. Dan dengan X^2 hitung (18,261) > dari X^2 tabel (5,991) dengan derajat frekuensi 2, $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

Diharapkan kepada remaja untuk lebih meningkatkan pengetahuan lebih

dalam lagi dalam memahami Penyakit Menular Seksual *Trikomoniasis* serta lebih menambah informasi melalui tenaga kesehatan, media elektronik naupun media cetak dan kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan Tentang Penyebab terjadinya PMS *Trikomoniasis*

dan cara pencegahannya. tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang hubungan perawatan payudara selama kehamilan dengan keluarnya kolostrum pada ibu pasca bersalin Dan diharapkan kepada ibu agar dapat memperluas wawasan tentang perawatan payudara.

Ilmu Kebidanan Edisi 4,

DAFTARPUSTAKA

Bahri, Hamid, (2010). Cara mudah atasi keputihan, Jogjakarta : Buku Biru

ECG.Notoatmodjo, Soekidjo, 2013. Penelitian Kesehatan reproduksi, Jakarta : PT RinekaCipta

Ellya, Eva DKK, (2010). Kesehatan Reproduksi Wanita, Jakarta : TransInfoMedia.

Heryani, Reni, (2013), Etiko Legal Dalam Praktek Kebidanan, Jakarta : KDT

Hidayat, Aziz Alimun, (2010). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analissis Data, Jakarta : Salemba Medika.

[http : // canectique. Com/tips Sjaiful](http://canectique.com/tips/Sjaiful), 2011. Penyakit Menular Seksual. [Php/article.id](http://canectique.com/tips/Sjaiful/Php/article.id).

Notoatmodjo, Soekidjo, (2010). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT Rineka Cipta

Jakarta : PT. Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo.

Scorviani, Verra, (2010). Penyakit Menular Seksual, Yogyakarta : Nuha Medika.

Varawaty, Sri Noor, (2012).

Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Edisi1, Bandung : PT. Grafindo Media Utama.

Prawirohardjo, Sarwono, (2010)